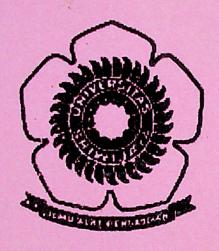
SKRIPSI

FUNGSI SOSIAL LELANG TEMBAK MASYARAKAT DESA IBUL KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana SI Ilmu Sosiologi

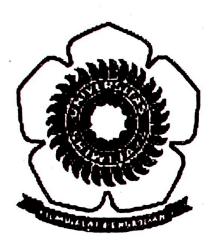
> OLEH NENISA 07061002050

JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2012

25497/24048

SKRIPSI

FUNGSI SOSIAL LELANG TEMBAK MASYARAKAT DESA IBUL KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana SI Ilmu Sosiologi

> OLEH NENISA 07061002050

JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2012

FUNGSI SOSIAL LELANG TEMBAK MASYARAKAT DESA IBUL KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Dinyatakan Berhasil untuk Memenuhi Sebagian Syarat dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Pada Tanggal, 19 Januari 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Ridha Taqwa Ketua

Dra. Hj. Eva Lidya, S.Sos, M.Si Anggota

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum Anggota

<u>Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si</u> Anggota

Inderalaya, Januari 2012 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si

Nip. 19601002032001

BUDAYA LELANG TEMBAK MASYARAKAT DESA IBUL KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Diajukan Oleh:
NENISA
07061002050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada tanggal, Januari 2012

osen Pembimbing I

r. Ridha Taqwa

IP. 196612311993031018

osen Pembimbing (1

ra. Hj. Eva Lidya S.Sos, M.Si

IP. 195910241985032002

(Wide

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Jadikanlah Sabar dan Sholat sebagai penolongmu, Sesunguhnya Ællah menyukai orang-orang yang bersabar"

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang selalu memberikan dukungan 5aik moril maupun materil
- Suamiku tersayang "Ramon" yang selalu setia menemani hari-hariku
- Saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak berkorban demi keberhasilan "
- Kakek dan Nenekku
- Seluruh keluarga besarku di Desa Ibul
- Teman-teman seperjuanganku Angkatan '06
- Almamaterku Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai derajat pendidikan Strata I Sosiologi. Atas kehendak-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudu "FUNGSI SOSIAL LELANG TEMBAK MASYARAKAT DESA IBUL KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan moril maupun materil kepada penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 3. Bapak Dr. Ridha Taqwa selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 4. Dra. Hj. Eva Lidya, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi, terimakasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
- 6. Seluruh staf beserta karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang sudah membantu selama ini. Terimakasih untuk bantuannya.

- 7. Terimakasih kepada kepala Desa Ibul Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Terimakasih telah memberikan kelancaran, bantuan data dan keramah tamahannya yang telah diberikan kepada penulis.
- 8. Terimakasih kepada informan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 9. Kepada kedua orangtuaku tercinta bapak Mat Muhtar dan ibu Yamcik. Terimakasih atas dorongan, nasihat, motivasi baik moril maupun materil dengan klasih saying dan do'a yang tentunya sangat berarti dan memberikan kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kasih saying serta kebahagian pada kalian. Amin....
- 10. Special tanks to suami ku "Ramon" yang telah memberikan motivasi dan selalu ada di sampingku baik suka maupun duka.
- 11. Kepada saudara-saudaraku ayuk Hani dan kak Bobby, kak Jali dan yuk Yusida, kak Zul dan yuk Sita, kak Kojoeng dan yuk Rika. Terimakasih atas do'a dan perhatiannya selama ini.
- 12. Terimakasih kepada kak sepupuku Kasirwan dan ponakanku Hubirman dan mustakim. Terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
- 13. Kepada Nenekku tercinta. Terimakasih atas semua yang telah diberikan selama ini.
- 14. Kepada ponakanku Akbar, Lia, Rani, Tegar, Salsa dan Ocha. Terimakasi atas kenakalan dan kelucuan kalian. Semoga kalian nantinya dapat menjadi kabanggaan orngtua. Aamin....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itukritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terimakasih.

Inderalaya, Januari 2012

Nenisa 07061002050



HALAMAN JUDUL	1
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Kerangka Pemikiran	8
1.6 Metode Penelitian	14
1.7 Data dan Sumber Data	16
1.8 Batas Pengertian	18
1.9 Teknik Analisa Data	19
BAB II GAMBARAN UMUM DESA IBUL	
A. Topografi dan Keadaan Tanah	20
B. Transportasi dan Komunikasi	21

C. Sejarah Desa Ibul	22
D. Sistem Demografi dan Ekonomi Masyarakat Desa Ibul	23
E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ibul	27
F. Data Informan	30
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI	
3.1. Lelang Tembak pada Masyarakat Desa Ibul	33
3.1.1 Asal Mula Lelang Tembak	36
3.1.2 Persiapan dan Proses Lelang Tembak	41
3.1.3 Pengelolaan Leleng Tembak	44
3.1.4 Kendala Lelang Tembak	48
3.2. Fungsi Sosial Budaya Lelang Tembak	49
3.2.1 Sebagai Penyambung Hubungan Kekeluargaan	49
3.2.2 Fungsi Mempertahankan Pola	51
3.2.3 Fungsi Pencapaian Tujuan	53
3.2.3 Fungsi Integrasi	54
3.3. Eksistensi Lelang Tembak	55
3.3.1 Fungsi Adaptasi	58
3.3.2 Sebagai Pinjaman Lunak	54
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	60
4.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Pemanfaatan Tanah di Desa Ibul	21
Tabel 02 Sarana Komunikasi dan Hiburan Masyarakat Desa Ibul	22
Tabel 03 Data Penduduk Menurut Golongan Usia	24
Tabel 04 Sarana Pendidikan Desa Ibul	25
Tabel 05 Jenis Matapencarian	27
Tabel 06 Data Informan	32

ABSTR/.K

Skripsi ini berjudul " Fungsi Sosial Lelang Tembak Masyarakat Desa Ibul Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim" yang mengulas permasalahan mengenai fungsi sosial dari Lelang Tembak bagi masyarakat Desa Ibul serta mengapa sampai saat ini masyarakat Desa Ibul masih mempertahankan Lelang Tembak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya Lelang Tembak yang ada di Desa Ibul dan apa fungsi sosial dari Lelang Tembak bagi masyarakat Desa Ibul sehingga sampai saat ini Lelang Tembak masih dipertahankan. Adapun manfaat teoritisnya adalah sebagai masukkan untuk pengembangan sosiologi, khususnya mengenai kajian interaksi sosial. Manfaat praktisnya adalah sebagai bahan masukan untuk pemerintah setempat tentang Lelang Tembak dan kendala-kendalanya. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari fenomena yang diteliti unit analasis yang digunakan penelitian ini adalah kelompok yang melakukan Lelang Tembak. Pengambilan data adalah purposive untuk mengambil data atau informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui secara jelas dengan permasalahan yang akan di teliti. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa acara Lelang Tembak yang ada pada masyarakat Desa Ibul memiliki fungsi-fungsi sosial bagi masayarakat Desa Ibul sehingga sampai saat ini Lelang Tembak masyarakat Desa Ibul masih dipertahankan. Adapun fungsi sosial dari Lelang Tembak ini yaitu: meningkatkan hubungan kekeluargaan, sarana tolong menolong, tagihan dan tabungan dan udangan resmi. Disinilah teori struktural fungsional mempertahankan pola, integrasi, pencapaian tujuan dan adaptasi terjadi. masyarakat Desa Ibul mempertahankan Lelang Tembak ini karena masyarakat Desa Ibul menginginkan ikatan antara masyarakat satu dengan yang lainnya semakin erat dan sarana tolong menolong yang ada di masyarakat Desa Ibul terus berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Lelang Tembak dan Fungsi sosial



1.1. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya karena antara keduanya berkaitan sangat erat. Kebudayaan berfungsi mengatur agar manusia dapat memahami bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat.

Sumatera Selatan kaya akan berbagai kebudayaan, salah satunya di Desa Ibul, yang mana masing-masing budaya ini memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini merupakan satu ciri khas bagi setiap etnis yang menunjukkan kekayaan budaya bangsa. Kadang kala perbedaan itu menjadi penghambat dalam upaya pembangunan karena sulitnya untuk disatukan satu sama lain dan sering kali bertentangan dengan konsep Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seiring dengan perubahan zaman yang di pengaruhi oleh kondisi maka akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian dari berbagai bagian kebudayaan yang akhirnya membuat perubahan baru terhadap kebudayaan yang ada sebelumnya, karena manusia itu cenderung mengadapiasikan dirinya kepada perubahan-perubahan baru.

Daiam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, karena itu membutuhkan bantuan orang lain dengan melakukan interaksi dengan orang lain atau masyarakat setempat. Pada masyarakat perdesaan ikatan kekerabatan antara satu dengan yang lainnya masih

sangat erat. Kegiatan tolong menolong yang merupakan salah satu bentuk kebudayaan sampai saat ini masih dipertahankan di kebanyakan masyarakat yang tinggal di perdesaan. Kegiatan tolong menolong pada masyarakat desa sering dilakukan disemua kesempatan oleh warga masyarakat, seperti ketika: membangun rumah, bertani, berladang, dan juga pada saat melakukan berbagai macam upacara daur hidup "(Life Cycles)". Kegiatan tolong menolong ini bertujuan untuk membantu dan meringankan beban yang ditanggung seseorang. Tetapi pada masyarakat modern sekarang ini terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan telah terbiasa hidup individual dan praktis, kegiatan tolong menolong cenderung memudar. Banyaknya budaya asing yang masuk dan bercampur dengan budaya yang ada, menimbulkan bahwa kegiatan tolong menolong adalah satu pekerjaan yang kurang efektif.

Pada masyarakat Desa Ibul di kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan dalam acara pernikahan banyak sekali budaya yang ada seperti : tarian, hiburan orkes melayu dan lain sebagainya. Di Masyarakat Desa Ibul ada satu adat yang sedikit berbeda dengan masyarakat desa lainnya dalam proses pelaksanaan pernikahan, yang sering disebut dengan nama "Lelang Tembak". Lelang Tembak merupakan kegiatan pembagian ayam yang telah dimasak dan dipotong menjadi beberapa bagian dan dilengkapi dengan telur rebus, ketan dan air mineral. Pembagian ayam ini biasanya dilakukan ketika akan ada pesta pernikahan atau persedekahan, seperti : acara khitanan, selamatan dan lain sebagainya, namun tidak semua acara tersebut dilakukan budaya Lelang Tembak. Budaya Lelang Tembak biasanya lebih sering dilakukan pada saat pesta pernikahan karena hanya

orang-orang tertentu saja yang melakukan Lelang Tembak karena memakan biaya yang cukup besar. Biasanya sebulan sebelum pesta pernikahan dilakukan Lelang Tembak oleh tuan rumah sebagai ucapan terimakasih atas akan berlangsungnya pesta pernikahan. Lelang Tembak ini dibagikan kepada tetangga, keluarga, dan masyarakat baik masyarakat yang ada di desa setempat maupun masyarakat yang ada di desa sekitarnya, sebagai ungkapan rasa syukur atas kebahagian yang dilimpahkan oleh Allah SWT. Masyarakat yang mendapatkan bingkisan tersebut kemudian akan membalasnya dengan uang yang tidak ditentukan berapa jumlahnya pada saat acara pesta pernikahan

Lelang Tembak yang ada dimasyarakat Desa Ibul muncul dari Lelang Lebak Lebung, namun Lelang Lebak Lebung yang ada di Desa Ibul ini berbeda dengan Lelang Lebak Lebung yang ada didaerah Ogan Ilir. Lelang Lebak Lebung yang ada di Ogan Ilir merupakan pelelangan hasil tambak ikan yang ada di Lebak atau Lebung sementara Lelang Lebak Lebung yang ada di Desa Ibul merupakan pelelangan ayam kotak yang sudah dimasak dan dipotong menjadi beberapa bagian dan dilengkapi dengan telur rebus, ketan dan air mineral. Lelang Lebak Lebung di Desa Ibul biasanya diadakan dipesta pernikahan. Perubahan dari Lelang Lebak Lebung menjadi Lelang Tembak dikarenakan adanya perubahan-perubahan nilai yang ada di masyarakat Desa Ibul khususnya perubahan nilai ekonomi, dulunya masyarakat Desa Ibul ekonominya masih kurang mencukupi tapi sekarang sudah mencukupi. Perbedaan Lelang Tembak dengan Lelang Lebak Lebung adalah pada saat pelaksanaannya, dimana kalau Lelang Lebak Lebung berlangsung pada saat pesta pernikahan dan dilakukan saat puncak acara hiburan

ketika pemain musik istirahat makan. Acara lelang Lebak Lebung ini tidak hanya dihadiri oleh para tamu undangan tetapi juga yang berasal dari desa setempat, dan juga dihadiri oleh tamu-tamu yang tidak diundang dari desa-desa sekitarnya. Pada saat Lelang Lebak Lebung berlangsung, para tamu undangan dipersilahkan untuk berlomba-lomba mengajukan penawaran dan membeli ayam lelang tersebut dengan harga tertinggi. Para undangan yang berhasil memenangkan lelang dengan harga tetinggi, maka akan diberikan kesempatan dari tuan rumah untuk bernyanyi di atas panggung terlebih dahulu sebagai ucapan terimakasih. Karena telah bersedia berpartisipasi dalam acara lelang. Pihak tuan rumah pada masa yang akan datang juga mempunyai kewajiban untuk membalas jasa tersebut dengan cara yang sama ketika orang yang mendapatkan lelang tersebut mengadakan pesta pernikahan.

Lelang Tembak sedikit agak berbeda pelaksanaannya dengan Lelang Lebak Lebung. Lelang Tembak biasanya dilakukan satu bulan sebelum acara pernikahan atau acara persedekahan. Harga ayam kotak sumbangan masyarakat berkisar dari harga terendah Rp 25.000 sampai harga tertinggi senilai Rp 500.000. Tuan rumah dikemudian hari juga berkewajiban membayar dengan jumlah dan cara yang sama. Perubahan budaya lelang ini untuk mengisi acara-acara yang dulunya Lelang Lebak Lebung menjadi acara inti seperti: pengajian kitab suci Al-Qur'an dan nasehat-nasehat Islamiah yang berkaitan dengan pernikahan.

Lelang Tembak yang ada di masyarakat desa Ibul ini mempunyai fungsi sosial bagi masyarakat desa Ibul diantaranya: mempererat tali silaturahmi antara masyarakat desa Ibul dan masyarakat yang ada disekitar desa Ibul selain itu juga membantu meringankan beban dari pihak tuan rumah yang mengadakan Lelang.

Masyarakat desa Ibul sampai saat ini masih mempertahankan budaya Lelang Tembak karena budaya Budaya Lelang tembak ini mempunyai nilai-nilai sosial tersendiri bagi masyarakat desa Ibul seperti : nilai gotong royong dalam membantu sesama masyarakat dan nilai persudaraan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1. Apa fungsi sosial Lelang Tembak yang ada di masyarakat Desa Ibul?
- 2. Mengapa Lelang Tembak sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Ibul?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- Untuk mengetahui fungsi sosial dari budaya Lelang Tembak yang ada di masyarakat Desa Ibul.
- Untuk mengetahui mengapa sampai saat ini masyarakat desa ibul masih mempertahankan budaya Lelang Tembak.

1.3.1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian-penelitian ilmu Sosiologi, khususnya mengenai kajian interaksi sosial.

Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah, sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah setempat tentang pelaksanaan Lelang Tembak dan kendala-kendalanya.

1.3.2. Tinjauan Pustaka

Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda pada tiap-tiap etnis di Indonesia dan tercermin dalam berbagai bentuk ciri khas yang sangat mereka banggakan. Walaupun keberadaan kebudayaan daerah saat ini sangat terancam namun tampak adanya kecenderungan seperti yang dikemukakan oleh Sutan Takdir Alisyahbana (1994) bahwa konfigurasi budaya asli Indonesia dibangun oleh tiga jenis nilai yang dominan yaitu: nilai religius, nilai solidaritas dan nilai estetis (keindahan). Ketiga nilai ini memberikan refleksi akan kuatnya kehidupan religi, gotong royong dan unsur rasa yang melandasi unsur kebudayaan.

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pernikahan di lingkungan masyarakat Sumatera Selatan khususnya masyarakat Palembang yang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sosiologi, Deasy Eka Prasatyawati (1998). Tentang Proses Asimilasi Perkawinan Antara Masyarakat Cina dan Melayu di Propinsi Bangka Belitung (Study Tentang Amalgasi dikelurahan Air Jukung Kecamatan Belinyu). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui perkawinan yang terjadi antara orang Cina dan Melayu dikelurahan Air Jukung kecamatan Belinyu Propinsi Bangka Belitung. Pada dasarnya penelitian ini mencoba mengungkapkan pola komunikasi yang terjadi

antara masyarakat Cina dan Melayu yang telah menikah, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan, untuk menemukan dan mengenal permasalahan yang dihadapi oleh mereka yang melakukan perkawinan campur itu.

Penelitian lain, dilakukan oleh Nadia Amalia (2003) mahasiswa Fisip jurusan Sosiologi yang berjudul " Prilaku Kawin Lari (Berturunan) Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran Tentang Pola Prilaku Kawin Lari (Berturunan), masyarakat Desa Batu Ampar. Kawin Lari (Berturunan) merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat yang pada akhirnya diatur oleh nilai-nilai, budaya, norma-norma dan aturan yang saling berkaitan untuk di jadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Penelitian lain dilakukan oleh Reddy Kusumawardhani Mahasiswa Fisip UNSRI 2003 tentang "Pernikahan Dalam Komunitas Muslim (Studi kasus pada Jamaah Tarbiah Kota Palembang)". Peneliti mencoba menggambarkan proses pernikahan yang ada dalam komunitas muslim yang sering di sebut dengan Ta'aruf dan melihat keharmonisan yang terjadi dalam keluarga komunitas muslim yang melaksanakan pernikahan dengan tatacara pernikahan Ta'aruf.

Penelitian tentang pernikahan juga dilakukan oleh mahasiswa Fitri Wahyuni Fisip UNSRI 2009 tentang "Prilaku Nikah Sirri masyarakat kota Palembang (Studi kasus di kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning)". Penelitian ini bertujuan untuk mencoba mendeskripsikan prilaku nikah sirri yang ada pada masyarakat kelurahan Ario Kemuning serta mengetahui dampak dari

prilaku nikah sirri tersebut terhadap perempuan dan anak dan pasangan yang menikah sirri dimana nikah sirri merupakan suatu pernikahan yang tidak mempunyai kekuatan hukum di dalam masyarakat dalam suatu Negara.

Pada peneliti yang akan peneliti lakukan pada dasarnya berbeda dengan beberapa penelitian di atas. "Budaya Lelang Tembak Masyarakat Desa Ibul" suatu penelitian yang mencoba menggambarkan budaya Lelang Tembak yang ada pada masyarakat desa Ibul saat pesta pernikahan, disamping itu juga penelitian ini melihat bagaimana budaya Lelang Tembak yang berlangsung dalam pesta pernikahan dilihat dari pe.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia: lelang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan dihadapan orang banyak (dengan tawaran yang atasmengatasi) dan dipimpin oleh penjabat lelang. Lelang dapat berupa penawaran barang tertentu kepada penawar yang pada mulanya membuka lelang dengan harga rendah kemudian semakin naik hingga sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan harga tertinggi. Disamping itu lelang juga dapat berupa penawaran lelang pada mulanya membuka lelang dengan harga tertinggi, kemudian semakin menurun sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan tawaran tertinggi yang disepakati penjual melalui juru lelang (auctioneer) sebagai kuasa si penjual untuk melakukan lelang dan biasanya ditandai dengan ketukan (disebut lelang turun).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lelang adalah salah satu jenis jual beli dimana pembeli menawarkan barang ditengah keramaian lalu

pembeli saling tawar menawar dengan harga lebih tinggi sampai pada batas tertinggi dari salah satu pembeli, lalu terjadi kesepakatan dan pembeli tersebut membeli barang dari penjual.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fungsi (n) beratri: a) jabatan (pekerjaan) yang dilakukan; b) fall (kerja suatu bagian tubuh; c) besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah maka besaran yang lain juga berubah; d) kegunaan suatu hal. Fungsi sosial berarti: kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat (Depertemen P & K, 1990:245).

Fungsi (faction) dapat berarti a) kontribusi dari bagian tertentu pada kegiatan dari suatu keseluruhan; b) tipe atau tipe-tipe aksi yang dapat dilakukan secara khas oleh suatu struktur tertentu; c) suatu kelas dari aktivitas-aktivitas organisatoris (Soerjono Soekanto, 1993: 197-198).

Sosial (social): berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soerjono Soekanto, 1993:464).

Upacara pernikahan merupakan salah satu upacara daur hidup yang bersifat universal, yang hampir dapat dijumpai diseluruh kebudayaan di dunia termasuk di Indonesia. Walaupun upacara perkawinan ini bersifat universal tetapi dalam penyelenggaraannya di setiap daerah tidak sama. Bagi individu perkawinan merupakan suatu masa peralihan yang penuh dengan masa krisis dalam hidupnya.

Menurut UU. No.1 Tahun 1974 perkawinan adalah 'ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa' (Lawang, 1985:90). Menurut Koenjaraningrat

perkawinan 'pada dasarnya merupakan suatu peralihan yang terpenting pada *life* cycles (daur hidup) yaitu peralihan hidup remaja ketingkat hidup berkeluarga' (Koejaraningrat, 1985:90).

Jika ditinjau dari sosiologi, perkawinan merupakan 'persatuan antara seorang laki-laki atau lebih dengan seorang perempuan atau lebih yang diberi kekuatan sangsi secara sosial, dalam suatu hubungan suami istri' (Lawang, 1985:91). Jadi perkawinan merupakan salah satu lembaga sosial yang penting dan terjadi secara terus menerus di dalam masyarakat.

Menurut Goodenough (1970), perkawinan adalah suatu transaksi yang menghasilkan suatu kontrak dimana seorang (pria dan wanita, korporatif atau individual secara pribadi atau melalui wakil), memiliki hak serta terus menerus untuk menggauli seorang wanita secara seksual yang sedang dimiliki, atau kemudian yang diperoleh orang-orang lain terhadap wanita tersebut (kecuali yang melalui transaksi yang semacam), sampai kotrak hasil transaksi itu berakhir dan wanita yang bersangkutan dianggap memenuhi syarat untuk melahirkan anak. (Keesing, 1992: 6).

Lelang Tembak yang ada di masyarakat Desa Ibul ini mempunyai fungsifungsi sosial serta nilai-nilai soial tersendiri yang terkandung didalamnya. Talcott Parsons melalui pendekatan struktural fungsional menyatakan bahwa suatu masyarakat akan dapat dianalisis dari sudut syarat fungsionalnya yaitu

a. Fungsi mempertahankan pola (Patern maintenance)

Fungsi ini berkaitan dengan hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sistem kebudayaan. Ini mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dimasyarakat, oleh karena diorientasikan pada relitas yang terakhir.

b. Fungsi Integrasi

Hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusinya pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem fungsi ini menyangkut penentuan tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi bagi warga masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

c. Fungsi pencapaian tujuan (Goal attainment)

Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem aksi kepribadian.

d. Fungsi Adaptasi

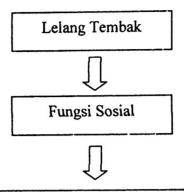
Fungsi ini menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem organisme prilaku dan dengan subsistem organik. Hal ini menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya. (Soekanto, 1993:117).

Untuk memahami mengenai fungsi sosial dari Lelang Tembak digunakan pendekatan struktural fungsional. Menurut Goerge ritzer lebih lanjut menyatakan bahwa teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan mengabaikan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Konsep utamanya adalah : fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan. (Egulibrium) (Ritzer, 2002: 21).

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur ini akan ada/ akan hilang dengan sendirinya (Ritzer, 2000: 21).

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Teori Struktural Fungsional (Talcott Parson)

- Fungsi Mempertahankan pola
- Fungsi Integrasi
- Fungsi pencapaian tujuan
- Fungsi adaptasi

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001:18). Sasaran objek penelitian dibatasi agar data dapat diambil sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Oleh karena itu maka krebilitas dari penelitian sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini (Bungin, 2001:26). Penelitian ini juga menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

1.5.2. Unit Analisis

Unit analisis data penelitian ini adalah masyarakat yang dicerminkan oleh kelompok yang menjadi anggota Lelang Tembak. Data yang berhasil dikumpul baik data primer maupun data skunder akan di analisa dengan menggunakan metode kualitatif. Penjelasan kualitatif ini berkaitan untuk menggambarkan interaksi dan mekanisme berlangsungnya acara Lelang Tembak pada saat berlangsungnya upacara perkawinan.

1.5.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ibul Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Dipilihnya lokasi karena berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan aparat pemerintah di kecamatan,

ternyata pada masyarakat Desa Ibul budaya Lelang Tembak masih sangat sering dilakukan pada saat pesta pernikahan.

1.5.4. Penentuan Informan

Informan ditentukan secara purposive untuk mengambil data atau informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami secara jelas tentang permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan karakteristik masyarakat yang bersifat homogen. Kriteria-kriteria informan diantaranya:

- 1. Keluarga yang pernah melakukan Lelang tembak
- 2. Aparat pemerintah yang menjadi pengurus lelang tembak
- 3. Tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Lelang Tembak
- 4. Petani karet yang pernah menjadi pengurus Lelang tembak
- 5. Pedagang yang pernah menjadi anggota Lelang Tembak

Dari 5 kriteria ini ada 8 informan yang terdiri dari 2 Informan utama dan 6 informan pendukung. Informan utama dari penelitian ini yaitu: aparat pemerintah yang menjadi pengurus Lelang Tembak dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui Lelang Tembak. Sedangkan informan pendukungnya yaitu: Keluarga yang pernah melakukan Lelang tembak, petani karet yang pernah menjadi pengurus Lelang tembak, dan pedagang yang pernah menjadi anggota Lelang Tembak. Penentuan informan ini dipilih secara sengaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan guna mempermudah peneliti memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan Lelang Tembak.

1.6. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer, merupakan data utama yang diperoleh dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Pokok utama (data inti) dalam penelitian ini adalah orang pernah melakukan Lelang Tembak. Data Primer ini diperoleh melalui, pengamatan (observasi) yang bertujuan untuk melihat interaksi sosial masyarakat yang mengikuti acara Lelang Tembak dan pada saat berlangsungnya upacara perkawinan. Selain itu dilakukan wawancara langsung secara mendalam dengan orang-orang yang dianggap benar-benar mengetahui dan memahami secara jelas tentang Lelang Tembak, seperti pengurus Lelang Tembak dan tokoh adat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang dapat menunjang penelitian, dan data ini diperoleh di luar data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data dan informasi yang berasal dari catatan-catatan yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian ini seperti, studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud ini diperoleh melalui BPS, monografi Desa

Ibul, buku-buku, dokumentasi dan laporan penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti, melalui pengamatan dan ingatan peneliti (Usman, 2001:54). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap interaksi sosial masyarakat yang mengikuti acara Lelang Tembak, pada saat berlangsungnya pesta perkawinan. Selain itu juga untuk mengetahui konsekuensi-konsekuensi apa yang timbul dari adanya acara Lelang tersebut.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya mendalam (Indeepth Interview) dan terbuka. Wawancara dilakukan untuk menjaring data dan informasi yang berkaitan dengan acara Lelang Tembak pada saat berlangsungnya upacara pernikahan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada untuk di jadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan sehingga dapat memberikan masukan didalam penelitian ini.

■.7. Batasan Pengertian

1. Lelang Tembak

Lelang tembak merupakan kegiatan pembagian ayam kotak sebulan ebelum pesta pernikahan, yang terdiri dari ayam yang telah dimasak dan dipotong menjadi beberapa bagian, dan dilengkapi dengan telur rebus, mie instan dan air mineral.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto 67:200).

3. Pola Interaksi

Pola Interaksi, menurut Poerwadarmita (763:1985) gambaran yang di pakai untuk contoh; model, bentuk hubungan-hubungan sosial yang di namis berupa aksi dan reaksi antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara perorangan dan kelompok manusia. Menurut Soerjono Soekanto (Takeno; 115: 1993), secara garis besar pola-pola interaksisosial terdiri dari dua pola umum yaitu pola asosiatif yang terdiri dari kerjasama (cooperation), akomodasi (acomodasi), serta pola disasosiatif yang terdiri dari persaingan.

4. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat (Dapartemen P & K 1990-245).

5. Pesta Pernikahan

Suatu rangkaian kegiatan yang lazim dilakukan dalam usaha dan melaksanakan suatu pernikahan.

1.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data primer dan data skunder yang telah di peroleh dari lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang merupakan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai faktafakta menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, menggambarkan, memaparkan serta menganalisa mekanisme dan terjadinya interaksi sosial pada acara Lelang Tembak, sehingga dapat di ketahui konsekuensi apa saja yang ditirabulkannya.

Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Bungin, 2001: 99).



A. Topografi dan Keadaan Tanah

Desa Ibul merupakan sebuah wilayah yang dialiri sungai-sungai dari arah barat yang bermuara di Sungai Desa Ibul. Desa Ibul terletak di Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan. Jarak desa Ibul dengan pusat pemerintahan kecamatan berkisar sekitar 30 Km, dan dapat ditempuh sekitar 60 menit. Desa Ibul dengan Ibukota kabupaten sekitar kurang lebih 90 Km, dengan waktu tempuh sekitar 180 menit, sedangkan jarak Desa Ibul dengan Ibukota Propinsi kurang lebih 105 Km, dengan waktu tempuh sekitar 210 menit. Jadi Desa Ibul jika dilihat dari letaknya maka lebih dekat dengan Ibukota Kabupaten yaitu Muara Enim daripada Ibukota Propinsi yaitu Palembang.

Desa Ibul terdiri dari dua dusun, yaitu dusun satu dan dusun dua yang masing-masing dusun dikepalai oleh kepala dusun (kadus). Batas wilayah Desa Ibul dapat dilihat sebagai berikut :

- 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kemang
- 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Tiga
- 3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Bunut
- 4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gaung Asam

Luas Desa keseluruhan sebesar kurang lebih 1.115 Ha. Tanah di desa ini sebagian besar berupa tanah kering sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian padi dan kebun karet. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan tanah di Desa Ibul oleh warga masyarakat.

Tabel 1 Pemanfaatan tanah di Desa Ibul

No.	Pemanfaatan Tanah	Luas Area (Ha)	
1.	Jalan 7		
2.	Perkebunan 1033		
3.	Bangunan Umum	4	
4.	Pemukiman atau Perumahan	60	
5.	. Perkuburan 2		
6	Pekarangan	9	
	Jumlah	1115	

Sumber: Dokumentasi Desa Ibul Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis wilayah di Desa Ibul yang paling luas pertama adalah tanah perkebunan rakyat yaitu sebesar 1033 Ha, kedua tanah pemukiman, ketiga tanah pekarangan, keempat jalan dan yang terkecil tanah perkuburan.

B. Transportasi dan Komunikasi

Desa Ibul memiliki sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi yang dianggap penting dalam menunjang kelancaran proses pembangunan. Sarana perhubungan yang digunakan adalah jalan darat. Jalan darat yang melalui desa ini sudah beraspal namun kondisinya kurang baik, tetapi sudah dapat dilalui kendaraan baik roda empat (mobil, truk dan sebagainya) maupun roda dua (sepeda dan motor). Sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat desa Ibul sebagai sarana tukar menukar informasi ataupun sarana hiburan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Sarana Komunikasi dan Hiburan Masyarakat desa Ibul

No	Sarana Komunikasi	Jumlah (Buah)
1.	Televisi	170
2.	Radio	7
3.	Hand Phone	205
4.	Pesawat telpon	5

Sumber: Dokumentasi Desa Ibul Tahun 2011

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sarana hiburan yang banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Ibul adalah Hand Phone 205 buah, yang kedua televisi yaitu sebanyak 170 buah dan yang paling kecil adalah pesawat telepon.

C. Sejarah Desa Ibul

Pada abad lebih kurang 18 ada dua orang kakak beradik bernama puyang Lanjaran dan puyang Ternak Ati. Mereka tinggal disuatu dusun yaitu Gaung Asam dan ketika terjadi perselisihan diantara dua kakak beradik ini akhirnya kakak tertua puyang Lanjaran pindah kesuatu tempat yang bernama Talang Ulu, namun tidak berapa lama karena Talang Ulu tersebut masih terlalu dekat dengan dusun Gaung Asam dan suara getuk atau gentungan masih terdengar baik getuk Gaung Asam atau dusun Talang Ulu, akhirnya puyang Lanjara berpindah lagi ketempat yang agak jauh dari dususn Gaung Asam sekitar 1-3 Km yaitu kesuatu tempat yang bernama dusun Tua yang terletak dipinggiran sungai Mandiangin.

Tidak Jauh dari dusun Tua pada bagian hilir sungai Mandiangin kurang lebih 500 meter ada suatu pertemuan antara puyang-puyang diantaranya puyang Pangkul, Depati Puteh dari Desa Lembak, Puyang Mangku Agung dari Desa

Tanjung Bunut, akhirnya puyang Lanjaran tersebut pindah ketempat yang terletak dihilir sungai Mandiangin. Menurut cerita dipinggiran sungai tersebut banyak ditumbuhi pohon Ibul dan akhirnya tempat tersebut diberi nama Dusun Ibul yang sekarang bernama Desa Ibul. Puyang Lanjaran mempunyai seorang putri serta memiliki putra yang bernama Jilen dan puyang Jilen inilah yang pertama-tama memerintah dusun Ibul tersebut dan setelah ia wafat dan dimakamkan di pemakaman umum Desa Ibul yang sampai sekarang makam tersebut dikeramatkan atau dianggap keramat yang sekarang makam puyang Ria Jilen dan dikenal juga dengan sebutan tambak panjang, kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh anak cucu beliau tesebut.

D. Sistem Demografi dan Ekonomi Masyarakat Desa Ibul

Sistem sosial merupakan satu kesatuan dari sejumlah unsur-unsur sosial yang saling berhubungan secara timbal balik dan memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya. Adapun unsur-unsur sosial dalam masyarakat Desa Ibul adalah:

1. Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk 2011, penduduk Desa Ibul berjumlah 1.105 jiwa. Jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin meliputi jumlah penduduk perempuan 45% dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 55%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3

Data Penduduk Menurut Golongan Usia tahun 2011 Desa Ibu

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
110	· · · · · ·	Laki-laki	Perempuan	
1.	00-04	68	45	110
2.	05-09	75	67	142
3.	10-14	50	52	102
4.	15-19	59	52	111
5.	20-24	53	57	110
6.	25-29	58	55	114
7.	30-34	51	43	94
8.	35-39	44	38	82
9.	40-44	27	38	65
10.	45-49	26	19	45
11.	50-54	16	16	32
12.	55-59	12	24	36
13.	60-69	17	18	33
14.	65-74	09	13	19
15.	>74	08	06	10
	Jumlah	573	534	1105

Sumber: Dokumentasi Desa Ibul Tahun 2011

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di desa ini adalah pada golongan usia yaitu pada usia 05-09 tahun sampai pada usia 25-29 tahun.

2. Pendidikan

Di Desa Ibul, fasilitas pendidikan masih belum memadai. Hal ini dapat terlihat dari adanya sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, hanya dapat dijumpai pada tingkat PAUD atau TK, SD dan SMP. PAUD belum memiliki gedung sendiri dan SD ada satu buah sedangkan gedung SMP masih dalam tahap pembangunan yang hampir selesai. Berdasarkan wawancara dengan tetua desa setempat, diketahui bahwa tingkat pendidikan rata-rata masyarakat setempat masih tergolong rendah yaitu tamatan SD dan SMP.

Bagi anak laki-laki maupun perempuan yang ingin melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, ia harus pergi kedesa iain atau bahkan kekota lain yang masih termasuk kabupaten Muara Enim. Hal ini dapat terlihat dari adanya jumlah sekolah yang terdapat di Desa Ibul berikut ini

Tabel 4
Sarana Pendidikan di Desa Ibul

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	1 Buah
2.	SD	1 Buah
3.	SMP	1 Buah

Sumber: Dokumentasi Desa Ibul Tahun 2011

Dari data di atas maka dapat di ketahui bahwa sarana pendidikan yang tersedia di Desa Ibul masih sangat sedikit sekali.

3. Sistem Ekonomi

Mata pencarian masyarakat Desa Ibul bersifat homogen, hal ini terlihat dari besarnya penduduk yang bekerja sebagai petani. Jenis pertanian yang ditekuni oleh masyarakat adalah petani karet dan petani padi. Bagi masyarakat setempat karet merupakan penghasilan utama mereka. Rata-rata masyarakat setempat memiliki lahan karet seluas 1 – 4 Ha, dengan penghasilan dua minggunya sekitar Rp. 1.0 00.000-5.000.000. Masyarakat Desa Ibul secara ekonomi mampu atau kaya tetapi tingkat pendidikannya rendah, ini terlihat dari perilaku mereka sehari-hari dimana mereka suka menghamburkan uang untuk keperluan tidak begitu penting. Sebagai contoh misalnya ada kecendrungan sebagian masyarakat Desa Ibul saat mengadakan pesta pernikahan sering melakukan pesta besar-besaran. Nilai

kekayaan seseorang juga diukur bukan dari tinggi rendahnya pendidikan seseorang tetapi dari kepemilikannya misalnya : berapa Ha kebun karet yang dimilikinya, berpa sapi dan lain sebagainya.

Dari mata pencarian yang mereka lakukan sebagai penyadap karet, maka setiap hari suasana pagi terlihat sepi. Hal ini dikarenakan para penduduknya banyak pergi kekebun karet untuk menyadap karet atau nakok belam (orang Ibul menyebut karet dengan istilah Belam). Pekerjaan ini dilakukan setiap hari dari pagi hingga siang, dengan jam kerja yang dilakukan dari pagi (jam 05.00 WIB) sampai siang (12.00 atau 13.00 WIB).

Hari tender atau betimbang adalah hari yang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat karena merupakan hari penjualan karet atau Getah. Hasil getah atau karet yang sudah terkumpul selama dua minggu dijual kepada toketoke karet yang sengaja datang kedesanya. Getah atau karet ini dijual dengan harga Rp. 18.000 sampai Rp. 20.000 per kilonya. Tingginya harga karet sangat mempengaruhi tingginya harga satu buah lelang, karena kalau harga karet tinggi maka pendapatan masyarakat banyak sehingga untuk membayar lelang mereka merasa mudah.

Selain bermata pencarian petani karet, ada juga penduduk desa ibul yang bekerja sebagai PNS, Pedagang, Pensiun, Guru tidak tetap dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5 Jenis Mata Pencaharian masyarakat Desa Ibul

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	690 Orang	73%
2.	Pedagang	17 Orang	12,2%
3.	PNS	3 Orang	1,4%
4.	Pensiunan	1 Orang	0,7%
5.	Guru Tidak Tetap	4 Orang	2,8%
6.	Lain-Lain	5 Orang	3,6 %
	Jumlah	720 orang	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Ibul Tahun 2011

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat desa setempat yang terbanyak adalah sebagai petani yaitu sebesar 73 % petani di sini mayoritas adalah petani karet.

E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ibul

Pada umumnya bagi anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah (biasanya tamat SD dan SMP), mereka berkewajiban untuk membantu orang tuanya. Biasanya anak laki-laki membantu orang tua dikebun untuk menyadap karet, sedangkan bagi anak perempuan bertugas dirumah untuk menjaga adik-adiknya yang masih kecil, membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak dan sebagian ada anak perempuan ini ikut membantu orang tuanya kekebun utuk menyadap karet.

Bagi masyarakat setempat apabila memiliki seorang anak gadis atau bujang yang sudah cukup umur, biasanya sudah 20 tahun ke atas tetapi belum menikah mereka merasa malu karena anaknya tidak laku karena anaknya akan menjadi gadis tua dan bujang tua. Mereka yang telah menikahkan anaknya, maka

pengantin baru tersebut biasanya ada yang tinggal dirumah orang tua pihak perempuan atau istri namun, ada juga yang tinggal dirumah orang tua laki-laki atau pihak suami. Masyarakat yang perekonomiannya tinggi atau mampu (dengan ukuran banyaknya dan luasnya kebun karet), maka pada saat mereka menikahkan anaknya mereka akan memberikan sebidang kebun karet kepada anaknya untuk dijadikan sebagai modal menjalankan kehidupan berumah tangga.

Masyarakat yang berasal dari kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki kebun karet luas bahkan tidak memiliki sama sekali, maka mereka tetap harus menyadap karet upahan atau masyarakat sering menyebutnya dengan "nakok paroan". Masyarakat Desa Ibul ada sekitar 30% yang menyadap karet upahan atau "nakok paroan", namun sebagian dari mereka memiliki kebun karet sendiri tetapi untuk menambah penghasilan maka mereka menyadap karet upahan atau "nakok paroan".

Salah satu ciri khas perekonomian yang ada dimasyarakat Desa Ibul ini adalah masih dipakai nilai kebun karet sebagai salah satu ukuran untuk menilai kaya miskinnya seseorang. Di dalam Masyarakat masih banyak budaya yang ada pada saat pernikahan, seperti : "rasan tua", "betamu atau ngantar pintaan", "ngumpol", "persatuan" dan budaya "Lelang Tembak".

1. Sistem Kekerabatan

Kesatuan kerabat merupakan suatu bentuk kesatuan manusia yang terikat oleh hubungan darah (keturunan) dan perkawinan. Hubungan yang ada pada masyarakat setempat, bukan hanya ditimbulkan karena adanya hubungan darah

tetapi bisa juga timbul karena ada hubungan perkawinan sehingga memperluas sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan yang terjalin didesa ini terlihat sangat erat. Hal ini dapat terlihat dari adanya rasa saling tolong menolong antar sesama warga masyarakat. Sistem yang berlaku pada masyarakat ini adalah mengikuti garis keturunan dari pihak ayah dan dari pihak ibu (bilateral).

Eratnya ikatan kekerabatan masyarakat desa Ibul ini terlihat pada saat pembagian lelang dimana lelang terlebih dahulu dibagikan pada sanak keluarga terdekat baik yang ada di Desa Ibul ataupun yang berada disekitar Desa Ibul, kemudian baru dibagikan kepada masyarakat lainnya.

2. Sistem Keagamaan

Masyarakat Desa Ibul ini seluruhnya beragama Islam, ini dapat terlihat dari tempat peribadatan dimana di Desa Ibul hanya ada sebuah masjid dan musolah sebagai tempat peribadatan, selain itu juga tampak dari praktik ibadah yang mereka lakukan lakukan sehari-hari yang diwarnai dengan nuansa keagamaan, seperti upacara perkawinan, khitanan, aqiqah, kematian dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Ibul walaupun seluruhnya beragama Islam tetapi masih ada kepercayaan yang hidup dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti : apa bila seseorang baru membeli sepeda motor atau mobil, agar mobil tersebut terlepas dari mara bahaya, biasanya mereka mengadakan mandi kembang terhadap sepeda motor atau mobil yang baru dibeli. Kembang tersebut sebelunnya telah di do'akan. Selain harus mengadakan selamatan masyarakat

Desa Ibul juga masih percaya terhadap tempat-tempat yang diangap keramat seperti Keramat Gunung Ibul, Puyang Belide di Komering dan Lain sebagainya.

F. Data Informan

Informan penelitian ini terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

1. Informan PG (40 tahun)

Pendidikan terakhir SMA. PG adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 3 orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan dua orang perempuan dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet dan menjadi kepala Desa Ibul. Informan ini adalah sebagai informan utama.

2. Informan AS (40 tahun)

Pendidikan terakhir SMA. AS adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 3 orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan dua orang perempuan dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet dan menjadi seketaris kepala Desa Ibul. Informan ini adalah sebagai informan utama.

3. Informan DM (47 tahun)

Pendidikan terakhir SMA, DM adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 4 orang anak yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet dan

menjadi lembaga adat Desa Ibul. Informan ini adalah sebagai informan utama.

4. Informan BB (40 tahun)

Pendidikan terakhir SMA, BB adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 2 orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet. Informan ini adalah sebagai informan pendukung.

5. Informan BM (30 tahun)

Pendidikan terakhir SMA, BM adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 1 orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet. Informan ini adalah sebagai informan pendukung.

6. Informan EY (30 tahun)

Pendidikan terakhir SMA, EY adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 3 orang perempuan dan satu istri yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet. Informan ini adalah sebagai informan pendukung.

7. SH (50 tahun)

Pendidikan terakhir S1, adalah seorang kepala sekolah yang mempunyai 4 orang anak yang terdiri dari dua orang anak laki-laki dan dua orang anak

perempuan dan satu suami yang kesehariannya bekerja sebagai kontraktor. Informan ini adalah sebagai informan pendukung.

8. FD (45 tahun)

Pendidikan terakhir SD, FD adalah seorang ibu rumah tangga dan pedagang yang mempunyai 5 orang anak yang terdiri dari tiga orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan dan satu suami yang kesehariannya bekerja sebagai petani karet. Informan ini adalah sebagai informan pendukung.

Informan penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbagai macam golongan usia dan jenis pekerjaan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	PG	J.	40 th	Tani
2.	AS	L	40 th	PNS
3.	BB	L	40 th	Tani
4.	DM	L	47 th	Tani
5.	BM	L	30 th	Tani
6.	EY	L	47 th	Tani
7	SH	P	50 th	PNS
8.	FD	P	45 th	Pedagang

. Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa ada 8 informan dari penelitian ini lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, ini disebabkan karena yang lebih sering terlibat dalam budaya Lelang Tembak adalah laki-laki dari pada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Metode Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Berry, David. 2003. Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cohen, J Bruce, 1992. Sosiologi Suotu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Nasution, Adham. 1983. Sosiologi. Bandung. Penerbit Alumni
- Ihromi, T.O. 2000. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Koenjaraningrat. 1987. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta:
-, 1996. Pengantar Antropologi. Jakarta. Rineka Cipta
- Mz. Lawang. Robert. 1985. Buku Maieri Pokok Pengantar Sosiologi. Modul 6-4. Jakarta: Karunika.
- Moleong Lexy J. 1998. Metodelogi Pendekatan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Adham. 1983. Sosiologi. Bandung: Penerbit Alumni
- Ploma, Margaret. 1992. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada
- Poerwandari. E. Kristi. 1998. Pendekatan Kualitatif dan Penelitian Psikologis.

 Jakarta: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologis
 Universitas Indonesia
- Poerwadarminta. WJS. 1985. Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ploma, Margaret. 1984. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: CV. Rajawali

- Ritzet, George. 1985. Sosiologi Sebagai Ilmu Berparadigma Ganda. Jakarta: CV. Bupara
- Ritzer, G. Dougles J. Goodman. 2003. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Suryabarata, Sumardi. 2002. Metodelogi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada